



---

**GAMBARAN TENUNG KELAHIRAN PADA BALITA DENGAN GANGGUAN BICARA DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN NI MADE SINARSARI**

Ni Made Sinarsari<sup>1</sup> Listina Ade Widya Ningtyas<sup>2</sup> Ni Wayan Ariyani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>*Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar*  
Jalan Raya Puputan, Renon, Denpasar Selatan, Dangin Puri Klod, Kota Denpasar, Bali

Corresponding author: Ni Made Sinarsari  
Email: [sinarsari73@gmail.com](mailto:sinarsari73@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Terlambat berbicara (gangguan bicara) adalah produksi suara dan kemampuan berkomunikasi anak di bawah rata-rata anak seusianya. Penanganan gangguan bicara dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan secara konvensional dan tradisional. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu memberikan pelayanan dan solusi yang bersifat tradisional kepada balita dengan gangguan bicara. **Tujuan:** mengetahui gambaran tenung kelahiran pada balita dengan gangguan bicara di PMB Bidan Ini Made Sinarsari. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran tenung kelahiran Pranata Wangsa dengan gangguan bicara pada balita. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang memiliki keluhan terlambat bicara dengan jumlah 60 orang. Penelitian ini menggunakan total populasi dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Analisa data dilakukan secara deskriptif. **Hasil:** Berdasarkan Tenung Pranata Mangsa didapatkan hasil modus yaitu pada kelahiran sasih Kasa, Kadasa dan Sadha yang masing-masing ada 9 balita (15,0%). Sifat yang dimiliki anak-anak dengan sasih tersebut diantaranya pendiam, senang menyendiri, watak keras, tidak mau mengalah dan cerdas. Sedangkan berdasarkan Ilmu Numerologi Phytagoras sebanyak 60 balita (100%) memiliki angka 2 dalam garis ibu yang berarti memiliki sifat tidak tegas, penakut dan juga memiliki hambatan berbicara saat usia kecil.

**Kata Kunci :** Balita, Gangguan Bicara, Tenung Kelahiran

**ABSTRACT**

**Background:** Delayed speech (speech disorder) is a child's sound production and communication ability below the average for children of the same age. Handling of speech disorders can be done through two approaches, namely conventional and traditional approaches. This study is useful for helping to provide traditional services and solutions to toddlers with speech disorders. **Objective:** to determine the description of birth magic in toddlers with speech disorders at PMB Bidan Ini Made Sinarsari. **Method:** This type of research is descriptive research, with the aim of determining the description of Pranata Wangsa birth magic with speech disorders in toddlers. This research was conducted in November 2024. The sample in this study were toddlers who had complaints of late speech with a total of 60 people. This study used a total population with a sampling technique, namely *purposive sampling*. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out descriptively. **Results:** Based on Tenung Pranata Mangsa, the results of the mode were obtained at the birth of sasih Kasa, Kadasa and Sadha, each of which had 9 toddlers (15.0%). The characteristics of children with this sasih include being quiet, liking to be alone, having a tough character, not wanting

*to give in and being smart. Meanwhile, based on Pythagorean Numerology, 60 toddlers (100%) have the number 2 in the mother's line, which means they have an indecisive nature, are fearful and also have speech impediments when they were young.*

**Keyword :** *Toddlers, Speech Disorders, Tenung Kelahiran*

---

## PENDAHULUAN

Berbicara merupakan salah satu tahap perkembangan seseorang sejak kecil. Seiring bertambahnya usia anak, perkembangan kemampuan berbicara anak juga diamati. Sebagai bentuk bahasa, berbicara merupakan suatu bentuk tuturan menggunakan lafal atau kata-kata untuk menyampaikan makna. Berbicara sebagai keterampilan mental-motorik yang melibatkan koordinasi berbagai kelompok otot dari mekanisme vokal dan menghubungkan makna dengan suara yang dihasilkan (Mulyani & Siagian, 2023).

Anak dikatakan terlambat berbicara (gangguan bicara), jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan di usia 2 bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Diusia 18 bulan anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosa kata yang bermakna, sedangkan di usia 2 tahun sudah mampu mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari 2 kata. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (Istiqal, 2021).

Prevalensi gangguan bicara di Amerika Serikat dan Kanada sekisar 8-12 % pada anak usia prasekolah dan pada anak usia sekolah sebanyak 12 % (Farrag dkk, 2020). Data di Indonesia di dapatkan prevalensi gangguan bicara sebanyak 5%-10% pada anak di usia prasekolah, data yang didapatkan dari Kementerian Kesehatan Indonesia pada tahun 2010 menyebutkan sebanyak 11,5% balita yang gangguan pertumbuhan dan perkembangannya di Indonesia (Prasetya & Najamuddin, 2021). Penelitian Studi Cochrane mendapatkan prevalensi sebanyak 2,3%-19% pada anak usia prasekolah yang mengalami gangguan bicara. Pengamatan dalam jangka panjang menemukan prevalensi gangguan bicara pada anak usianya dibawah 5 tahun (balita) sebanyak 42,5%

(Mardiah & Ismet, 2021). Dampak dari gangguan bicara yaitu penurunan fungsi intelektual pada anak yang tidak sesuai dengan teman sebayanya, mengalami kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi karena adanya kelainan pada organ bicara pada anak, dan condong pasif dalam bersosialisasi karena anak kesulitan memahami kosa kata lawan bicaranya jika tidak dilakukan koping pada cemasnya dapat membuat orang tua stress (Hasiana, 2020).

Peran orang tua pada balita sangat besar dalam mengawasi proses tumbuh kembang anak. Peran aktif orang tua terhadap perkembangan balitanya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah umur lima tahun (balita) perlu dirangsang (stimulasi). Tujuan memberikan stimulasi adalah untuk membantu balita mencapai tingkat perkembangan yang optimal atau sesuai dengan yang diharapkan, stimulasi disesuaikan dengan umur dan prinsip stimulasi. Stimulasi sangat membantu dalam menstimulasi otak untuk menghasilkan hormon hormon yang diperlukan dalam perkembangannya. Stimulasi dapat diberikan dalam berbagai bentuk yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Salah satu stimulasi yang dapat diberikan adalah dengan memijat. Pijat bayi diberikan pada anggota gerak anak untuk menstimulasi perkembangan motoriknya agar perkembangannya sesuai dengan usianya, karena pijat bayi dapat merangsang otot – otot, tulang dan sistem organ untuk berfungsi secara maksimal. Penelitian tentang pijat gangguan bicara terhadap perkembangan bahasa pada anak masih sangat minim, namun teknik pijat ini dapat menjadi alternatif bagi orang tua yang memiliki anak dengan gangguan bicara untuk menstimulasi otot-otot di sekitar wajah. Gerakan ini dilakukan untuk memperkuat organ bicara dan stimulasi oromotor dengan tujuan untuk merangsang kemampuan bicara (Makaliwe dkk., 2023).

Penanganan gangguan bicara dapat dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan secara konvensional dan tradisional. Pendekatan secara konvensional dapat dilakukan tahapan skinning dengan menggunakan pedoman stimulasi deteksi

tumbuh kembang anak. Dilakukan pemantauan dalam kurun waktu 2 minggu dan upaya rujukan pada hirarki sesuai dengan hasil deteksi tumbuh kembang yang didapatkan. Upaya yang dapat dilakukan secara tradisional dengan modalitas ramuan, modalitas keterampilan dan modalitas campuran. Modalitas ramuan mempergunakan bahan dan sediaan galenik, modalitas keterampilan menggunakan pijat, terapi energi, akupunktur, dan akupresure, modalitas campuran memadukan antara ramuan dan keterampilan.

Kosmologi budaya di Nusantara, khususnya di provinsi Bali meyakini bahwa alam semesta ada 2 yaitu semesta kecil dan semesta besar. Hal-hal yang terjadi di semesta kecil merupakan pencerminan dari apa yang terjadi di semesta besar, begitu pula sebaliknya. Unsur-unsur yang terdapat di semesta besar, terdapat juga di semesta kecil dan sangat berpengaruh dalam kehidupan. Kelahiran ke dunia terbentuk dari 2 unsur di jagat besar dan jagat kecil, kedua unsur tersebut saling berpengaruh. Dalam ilmu jyotisa atau astrologi astronomi dinyatakan bahwasannya kelahiran seseorang sebagai wujud dari jagat kecil bisa dilihat dari potensi-potensi yang ada melalui hari dan tanggal kelahirannya. Masyarakat Bali memiliki konsep wariga, salah satu dalam konsep wariga terdapat tenung yang berkaitan dengan kelahiran. Ada berbagai macam tenung terkait dengan kelahiran seseorang, tenung ini termuat di dalam kajian-kajian lontar yang tertulis ataupun tidak tertulis (aguron-guron). Karakter seorang anak bisa terlihat dari sifat-sifat hari, tanggal dan bulan kelahirannya.

*Tenung* Pranata Mangsa merupakan salah satu dari berbagai macam tenung yang ada di Bali. *Tenung* Pranata Mangsa ini mengikuti peredaran matahari, dimana matahari sebagai dasar penyusunan *Tenung* Pranata Mangsa ini. Dalam tenung ini dikatakan satu siklus (1 tahun) memiliki periode 365 hari. Dalam *Tenung* Pranata Mangsa ini melihat bulan kelahiran, lalu berdasarkan bulan kelahiran akan ditemukan bagaimana ciri seseorang, karakter seseorang serta perjalanan seseorang meliputi keadaan fisik, keadaan masa kanak-kanak, keadaan masa remaja, ciri yang paling mencolok, ikatan persahabatan, keadaan kesehatan, pekerjaan yang cocok, penggambaran rejeki, saat yang tepat untuk mengerjakan sesuatu, pasangan hidup, permata, warna dan bunga yang menurut catatan lontar berpengaruh terhadap kehidupan

seseorang dan hingga saat ini masyarakat di Bali masih mempercayainya.

Metode lain untuk mengetahui bagaimana potensi seseorang dengan menggunakan numerologi. Secara singkat numerologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari angka yang diyakini berhubungan dengan sisi-sisi kehidupan. Terdapat banyak jenis numerologi, salah satunya yaitu pythagorean atau lebih sering dikenal dengan sebutan numerologi phytagoras. Numerologi modern ini sebagian besar digunakan di negara barat dan dikembangkan oleh Phytagoras. Phytagoras merupakan seorang astrolog, numerolog, musisi dan guru spiritual. Beliau mengurutkan angka dari 1 hingga 9 sesuai dengan alfabet dari A sampai Z. Dalam numerologi phytagoras, konsep-konsep seperti angka takdir, angka jalur kehidupan, angka dorongan jiwa, angka kepribadian tersedia untuk membantu takdir manusia. Phytagoras merasa bahwa angka-angka dapat diklasifikasikan sebagai yang memiliki kualitas laki-laki atau Perempuan, sifat introvert atau ekstrovert, cantik atau jelek serta beberapa angka membawa hutang karma, yaitu hasil dari tindakan baik dan buruk yang dilakukan pada kelahiran sebelumnya (Johansen, 2021).

Wawancara dengan pemilik menyebutkan bahwa kentalnya tradisi dan budaya yang ada di provinsi Bali, membuat Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari mengangkat konsep pelayanan kesehatan tradisional komplementer berbasis budaya. Praktik Mandiri Bidan (PMB) Ni Made Sinarsari sudah menerapkan konsep tersebut sejak 2008 secara aktif dan berkelanjutan. Melalui beberapa tradisi serta kepercayaan yang dianut masyarakat sekitar, pemilik dari PMB memutuskan untuk menggabungkan tradisi tersebut dengan teori ilmiah dalam bidang kesehatan untuk dapat menghasilkan pelayanan bidan yang berkualitas tanpa melupakan budaya dan tradisi serta kepercayaan leluhur secara turun temurun. Salah satu pelayanan yang sudah lama diterapkan dan sudah sangat dikenal oleh masyarakat sekitar yaitu terapi gangguan bicara pada balita. Dimana penggabungan ilmu tradisional dan medis dilakukan dalam memberikan pelayanan terhadap kasus ini.

Penggunaan ilmu numerologi dan *Tenung* Pranata Mangsa berperan penting didalam penanganan kasus khususnya yang berkaitan dengan anak (hambatan berbicara).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 28 Juli 2024, didapatkan data pada bulan Juni 2024 terdapat 630 kunjungan balita (68,5%) dari 920 kunjungan untuk melakukan terapi bicara. Terdapat 53 balita yang melakukan kunjungan rutin untuk melakukan terapi di praktik mandiri. Berbagai karakter dari orang tua dan anak, dari berbagai budaya, berbagai lintas pendidikan, unsur pekerjaan serta pola asuh, sebagian besar orang tua masih meyakini bahwa dalam penanganan anak-anak penggabungan antara unsur modern dan tradisional tidak dapat dilepaskan. Sistem penanganan yang dilakukan adalah tetap berkonsep pada asuhan kebidanan dilengkapi dengan pelayanan kesehatan tradisional diantaranya tenung Pranata Mangsa, Numerologi, terapi sentuhan dan modalitas ramuan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui Gambaran tenung kelahiran Pranata Wangsa dengan gangguan bicara pada balita. Penelitian ini dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari yang beralamat di Jalan Padma Hunian Beteng Sari Gang Anggrek Nomor 25 Denpasar. Tempat penelitian merupakan praktik bidan yang mengkolaborasikan pelayanan kesehatan dengan pelayanan tradisional komplementer. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan penuh dari November – Desember 2024

Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan sampel, tetapi menggunakan total populasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden. Data primer yaitu data terkait kelahiran anak dan pengasuhan serta data orang tua berupa kelahiran, riwayat pendidikan, pekerjaan dan tanggal perkawinan orang tua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah balita yang memiliki keluhan terlambat bicara dengan total sampel 60 orang balita. Data karakteristik responden yang diteliti diuraikan berdasarkan umur, jenis kelamin, pengasuhan, riwayat pendidikan orang tua serta pekerjaan orang tua.

**Tabel 1. Karakteristik Balita di Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari**

KARAKTERISTIK BERDASARKAN UMUR		
Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 tahun	5	8,3
2 tahun	17	28,4
3 tahun	24	40
4 tahun	14	23,3
Jumlah	60	100
KARAKTERISTIK BERDASARKAN JENIS KELAMIN		
Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	43	71,6
Perempuan	17	28,4
Jumlah	60	100
KARAKTERISTIK BERDASARKAN PENGASUHAN		
Pengasuhan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ibu	41	68,3
Bapak	8	13,4
Nenek	7	11,7
Kakek	2	3,3
Pengasuh	2	3,3
Jumlah	60	100

Karakteristik balita berdasarkan umur diatas dari 60 balita terdapat 24 balita berumur 3 tahun dengan persentase 40%. Karakteristik balita berdasarkan jenis kelamin diatas, dari 60 balita terdapat 43 balita berjenis kelamin laki-laki dengan presentase 71,6%. Karakteristik balita berdasarkan pengasuhan yang dilakukan dirumah dan telah dipaparkan pada tabel diatas, dari 60 balita terdapat sebanyak 41 balita diasuh lebih sering oleh ibu dengan presentase 68,3%.

**Tabel 2. Karakteristik Orang Tua Balita dengan Anak Gangguan Bicara**

KARAKTERISTIK BERDASARKAN PENDIDIKAN ORANG TUA		
Pendidikan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	5	8,3
SMP	5	8,3
SMA/K	29	48,4
D1	1	1,7
D3	2	3,3
S1	18	30,0
Jumlah	60	100

Pendidikan Ayah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SMP	5	8,3
SMA/K	27	45,0
D1	3	5,0
D2	2	3,3
S1	23	38,4
Jumlah	60	100

#### KARAKTERISTIK BERDASARKAN PEKERJAAN ORANG TUA

Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Swasta	21	35,0
Wiraswasta	5	8,3
PNS	2	3,3
Kontrak	3	5,0
Buruh	1	1,7
Pedagang	2	3,3
IRT	26	43,4
Jumlah	60	100

Pekerjaan Ayah	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Swasta	42	70,0
Wiraswasta	8	13,3
Kontrak	6	10,0
Buruh	1	1,7
Pedagang	2	3,3
Guru	1	1,7
Jumlah	60	100

Karakteristik orang tua yang memiliki anak dengan gangguan bicara di Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari dari 60 responden terdapat 29 ibu (48,4%) dan 27 ayah (45%) yang memiliki riwayat pendidikan terakhir SMA/K. sedangkan terkait pekerjaan, dari 60 responden terdapat 26 ibu (43,4%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) dan 42 ayah (70%) sebagai pekerja swasta.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Tanggal Kelahiran Balita berdasarkan *Tenung Pranata Mangsa***

KELAHIRAN BALITA BERDASARKAN TENUNG PRANATA MANGSA		
Sasih	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kasa	9	15,0
Karo	1	1,7
Katiga	2	3,3
Kapat	4	6,7
Kalima	5	8,3
Kanem	6	10,0
Kapitu	5	8,3
Kawolu	2	3,3
Kasanga	2	3,3
Kadasa	9	15,0
Jhesta	6	10,0

Sadha	9	15,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil penyajian data diatas dari 60 orang balita didapatkan nilai modus pada sasih Kasa 9 balita (15,0%), sasih Kadasa 9 balita (15,0%) dan sasih Sadha 9 balita (15,0%). Menurut *Tenung Pranata Mangsa* beberapa karakter yang dimiliki anak dengan kelahiran diatas memiliki penjabaran sebagai berikut :

#### 1. Mangsa Kasa (I)

Kelahiran 23 Juni – 2 Agustus.

Anak-anak yang kelahiran Mangsa Kasa ini dalam perwatakan mulai tampak keras kepala, tetapi berperasaan peka, mudah tersinggung. Jika meminta sesuatu dan tidak dikabulkan maka akan marah sampai berhari-hari, sedangkan jika tiba-tiba permintaannya dikabulkan ia tidak akan menerimanya. Adapun kelahiran pada mangsa kasa memiliki sifat :

- Pendiam, berbicara seperlunya tetapi pencemburu
- Tidak mau kalah dalam mempertahankan pendapatnya
- Hobi menyendiri dan menyepi
- Berbakat atau menyukai hal-hal yang berbau spiritual
- Hal yang sering mengganggu dan merisaukan hatinya ialah kegelisahan yang disebabkan oleh nafsu dan ambisi yang besar
- Perasaannya sangat halus, mudah tersinggung dan terluka hanya oleh sepele kata yang agak kasar

#### 2. Mangsa Kadasa (X)

Kelahiran 27 Maret – 19 April.

Anak-anak yang terlahir pada Mangsa Kadasa secara umumnya mempunyai pembawaan watak keras dan tidak mau mengalah. Sering menonjolkan kenakalan dan kebandelan. Bila dia berbuat kesalahan, tidak mau mengakuinya dan kalau ia mendapatkan hukuman, maka ia akan menganggap orang yang memberinya hukuman tersebut tidak adil. Jiwanya keras,

kemauannya keras, tidak mau dikalahkan, tidak mau diperintah, bahkan menganggap bahwa dirinya adalah yang terpintar diantara anak lainnya. Secara umum kelahiran Mangsa Kadasa memiliki sifat :

- a. Teguh hati dan pemberani
  - b. Tidak mau mengalah
  - c. Disiplin dan tegas
  - d. Mau mengalahkan tetapi tidak mau mengalah
  - e. Hanya akan tunduk pada orang yang dihormati dan disegani
  - f. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik terhadap keluarga maupun lingkungan
  - g. Sangat membenci ketidakadilan berprinsip sangat kuat dan idealis
3. Mangsa Sadha (XII)

Kelahiran 13 Mei – 22 Juni. Orang yang terlahir pada Mangsa Sadha mempunyai watak kembar. Pada umumnya orang sadha mempunyai kecerdasan yang sangat luar biasa. Selain kecerdasannya, mereka juga memiliki intuisi yang sangat tajam. Sehingga langkahnya sangat berhati-hati.

**Tabel 4. Kelahiran Balita dengan Gangguan Bicara berdasarkan Numerologi Phytagoras di Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari**

KELAHIRAN BALITA BERDASARKAN NUMEROLOGI NILAI TENGAH		
Angka Numerologi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
4	16	26,7
5	21	35,0
6	18	30,0
7	4	6,7
9	1	1,7
Jumlah	60	100
KELAHIRAN BALITA BERDASARKAN NUMEROLOGI ANGKA DASAR		
Angka Numerologi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	5	8,3
2	7	11,7
3	6	10,0
4	9	15,0
5	9	15,0
6	4	6,7
7	6	10,0

8	5	8,3
9	9	15,0
Jumlah	60	100

Berdasarkan pemaparan tabel 6, dari 60 orang balita didapatkan nilai modulus pada Sektor Ibu yaitu angka “2” yang dimana memiliki makna yang tercantum dalam periode pertama (umur 0 – 25/26 tahun) terdapat kesulitan dalam pengembangan kemampuan dan lemah dalam ekspresi komunikasi terarah. Sedangkan dalam karakter dasar numerologi, anak-anak yang memiliki angka “2” pada sektor ibu memiliki karakter yang cenderung komunikatif dan banyak bicara. Namun hambatan negatif yang juga terjadi pada anak-anak yang memiliki angka “2” di sektor ibu memiliki sifat tidak tegas, penakut dan juga memiliki hambatan berbicara saat usia kecil.

Pada keseluruhan balita memiliki angka 2 pada sektor ibu, ini mempengaruhi nilai Tengah yang terdapat pada angka kelahiran masing-masing balita. Dimana berdasarkan tabel 6 terdapat 21 balita (35%) yang memiliki angka 5 pada garis Tengah. Karakter dasar pemilik angka 5 yaitu keras kepala dan emosional serta memiliki banyak hambatan yang terjadi dalam hidupnya. Hal ini selaras dengan yang terjadi pada balita di Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari yaitu terkait hambatan anak-anak dalam berbicara. Beberapa sifat positif yang dimiliki oleh anak-anak dengan angka 5 yaitu memiliki *good sense of direction*, rasa ingin tahu yang besar, reflek yang baik serta mencintai kebebasan yang dimilikinya. Sedangkan sifat negative yang timbul yaitu keras kepala, deduktif, cepat marah dan tidak sabar untuk memperbaiki sesuatu hal.

Pada angka dasar, dari 60 balita terdapat 9 orang (15%) yang memiliki angka 4,5 dan 9. Secara garis besar ketiga angka tersebut menggambarkan makna periode pertama kelahiran yaitu seseorang yang praktis serta sistematis, seseorang yang resah, bebas dan kreatif serta emosional, egois dan tidak cepat puas. Hal ini menjadi gambaran yang selaras dengan

makna angka yang muncul pada nilai Tengah kelahiran berdasarkan Ilmu Numerologi Phytagoras. Dimana anak-anak yang memiliki hambatan bicara akan cenderung memiliki emosi yang sulit dikontrol serta memiliki sifat-sifat negatif seperti egois dan ingin bebas (sulit dikontrol) pada periode pertama dalam kehidupannya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian Gambaran *Tenung* Kelahiran pada Balita dengan Gangguan Bicara di Praktik Mandiri Bidan Ni Made Sinarsari dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Berdasarkan *Tenung* Pranata Mangsa kelahiran pada sasih Kasa (I), Kadasa (X), dan Sadha (XII) memiliki pengaruh dalam hambatan perkembangan seseorang di masa anak-anak.
2. Berdasarkan Numerologi Phytagoras, anak-anak yang memiliki angka 2 pada garis ibu di dalam angka kelahirannya sudah pasti memiliki hambatan dalam berbicara pada periode pertama (0-25/26 tahun) pada masa kehidupannya. Ditambah Nilai Tengah 5 pada setiap anak yang memilikinya di angka kelahirannya akan mendapatkan hambatan-hambatan tertentu dalam masa kehidupan anak-anaknya.
3. Berdasarkan *Tenung Pranata Mangsa* dan Numerologi Phytagoras, kelahiran memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu dilakukan pada satu tempat praktik. Perlu dilakukan penelitian berikutnya dengan ruang lingkup yang lebih luas sehingga mampu digeneralisasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

Asnaini. (2019). *Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*.

*Gangguan Bahasa Dalam Perkembangan Bicara Anak*, 23(45), 5–24.

Farrag, S., MO, A., & Sayed, R. A. E.-A. el. (2020). Effect of Parents' Involvement Interventions in Speech Language Delay among Late Talking Toddlers in Egypt: A QuasiExperimental Study. *Research in Pediatrics & Neonatology*, 4(4). <https://doi.org/10.31031/rpn.2020.04.000592>

Gunastra. (2022). *Kunci Wariga Dewasa Yayasan Satya Hindu Dharma*. Bali : PT. Upada Sastra Muspa Grafika

Hasiana, I. (2020). Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif. <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/special/article/view/2296/2072>

Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Gangguan bicara) Pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>

Johansen, K. F. (2021). the Pythagoreans. *A History of Ancient Philosophy*, 53–62. <https://doi.org/10.4324/9780203979808-12>

Karyanto, N. W., Waskito, J. P. H., & Andaryati, A. (2023). Digitalisasi Konsep Numerology sebagai Alternatif Tools untuk Rekrutmen SDM di Bidang Konstruksi. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 5(1), 51–58. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v5i1.511>

Makaliwe, I. A., Wulan, R., & Hastuti, P. (2023). Pengaruh Pijat Bayi Gangguan bicara Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 12-18 Bulan Di Wilayah Kerja. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bidan*, 1(2), 127–135.

Mulyani, A. N., & Siagian, I. (2023). Analisis Faktor - Faktor Penyebab

- Gangguan Berbicara Pada Anak.  
*Pena Literasi*, 6(2), 220.  
<https://doi.org/10.24853/pl.6.2.220-227>
- Prasetya, A., & Najamuddin, N. (2021). Penerapan Audio Murottal Al- Qur ' An Dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Komunikasi Verbalpada Anak. 2, 72–77.  
<https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/188>
- Sinaga. (2017). *Kode Etik Sebagai Pedoman Pelaksanaan Profesi Hukum yang Baik*. Jakarta : Universitas Suryadarma
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Vijaya, K. (2019). *Buku Kecil tentang Numerologi*. Tangerang : Karisma Publishing Group
- Yulizawati, & Afrah, R. (2018). Pertumbuhan dan Perkembangan Bayi. In *Universitas Muhammadiyah Semarang* (Vol. 51, Issue 1).